**bab i**

**pendahuluan**

1. **Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari sejak peserta didik memasuki lembaga pendidikan formal, baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun swasta, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat Universitas. Mempelajari matematika akan melatih peserta didik untuk dapat berfikir kritis secara logis, kritis, cermat, rasional dan efektif. Selain itu, belajar matematika juga berfungsi untuk melatih peserta didik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa “tujuan umum pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar adalah memberi tekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta juga memberi tekanan pada keterampilan dalam penerapan Matematika“.(Depdikbud, 1997: 1)

Akan tetapi tidak sedikit peserta didik yang menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan salah satu bidang studi yang sulit dipahami. Anggapan demikian yang menyebabkan ketidaksukaan peserta didik terhadap pelajaran matematika yang pada gilirannya mengakibatkan terjadinya penurunan prestasi belajar matematika. Hal demikian kalau dibiarkan berkelanjutan akan mengakibatkan daya nalar peserta didik semakin merosot, dan berdampak negatif terhadap pemahaman dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin lama semakin berkembang.

Undang-Undang Sistim Pendidikan Nasional 2003 No.20 pasal 3 menegaskan bahwa ”Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Peserta didik yang dimaksudkan dalam Undang-Undang Sistim Pendidikan Nasional tersebut di atas adalah semua peserta didik baik yang tergolong normal maupun peserta didik penyandang kelainan yang lebih dikenal dengan istilah anak berkebutuhan khusus.Salah satu anak berkebutuhan khusus tersebut adalah murid tunagrahita yang memiliki kecerdasan jauh dibawah rata-rata anak normal dan mengalami kekurangan adaptasi perilaku juga berdampak pada kemampuan belajar secara signifikan.

Melihat realita yang terjadi di SLB Negeri Somba Opu Kelas Dasar II, sesuai dengan hasil observasi awal pada hari senin tanggal 3 maret (Minggu pertama 2015) pada saat peneliti studi lapangan ditemukan permasalahan bahwa murid di kelas dasar II memiliki ketertinggalan dalam aspek penjumlahan. Masalah tersebut yakni murid kurang mampu mengenal bilangan 1-10. Sesuai dengan cara yang di gunakan yaitu papan flanel anak di minta untuk mengingat angka 1-10, untuk memastikan bahwa penjumlahan dan pengurangan 1-10 agar kiranya anak bisa memahami tentang penjumlahan dengan menggunakan media papan flanel.

Media papan flanel sengaja digunakan dalam pembelajaran kepada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Somba Opu, mengingat tahapan murid pada umur tersebut (umur 7-8 tahun) masih cenderung memiliki keinginan yang besar untuk bermain sambil belajar. Hal ini terlihat pada observasi awal yang dilakukan peneliti yang memperlihatkan bahwa seluruh murid memiliki keinginan yang lebih besar untuk bermain dibandingkan keinginan untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kreatifitas guru dalam menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar sangat dituntut dalam hal ini agar suasana pembelajaran tidak bersifat monoton tanpa mengesampingkan keinginan murid untuk bermain agar kejenuhan murid dapat dihindari. Media papan flanel menjadi salah satu alternatif media yang dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan penjumlahan pada anak tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri somba opu.

Salah satu kesulitan belajar yang dialami anak tunagrahita adalah kesulitan dalam belajar Matematika, khususnya kemampuan penjumlahan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa murid-murid Tunagrahita Ringan di Kelas Dasar II SLBN Somba Opu Kab.Gowa mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika bidang penjumlahan. Mereka kebanyakan belum bisa membedakan bilangan 1-10, mengalami kesulitan menjumlahkan dua atau tiga bilangan dua angka yang disusun kesamping.

Berbagai faktor yang diduga menjadi penyebab kurangnya gairah murid dalam mempelajari matematika yaitu: bahan yang disampaikan tidak sesuai dengan kesiapan murid, metode yang digunakan tidak relevan, media yang dipilih guru kurang berkenan dihati para murid. Masalah ketidakmampuan dalam menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan dengan teknik menyimpan dan meminjam merupakan sesuatu yang perlu dicarikan alternatif pemecahannya. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka akan berdampak pada pelajaran matematika secara umum.

Mengingat murid tunagrahita ringan memiliki keterbatasan dalam hal memusatkan perhatian dan mengingat sebagai dampak dari kelainan yang disandangnya, maka dalam proses pembelajaran berbagai bidang studi termasuk matematika perlu digunakan alat pelajaran/media. Salah satu media pendidikan yang dapat memberikan pemahaman terhadap kemampuan penjumlahan murid tunagrahita ringan dalam pembelajaran matematika melalui media papan flanel.

Papan Flanel merupakan suatu media pengajaran yang dapat memperlihatkan suatu proses kepada murid tunagrahita ringan di depan kelas yang berupa serangkaian gambar atau uraian singkat yang dipersiapkan sebelumnya pada lembaran karton manila tentang materi yang akan dibahas. Penggunaan papan flanel dalam proses pembelajaran khususnya matematika masih dalam rangka ujicoba dalam penelitian ini, sehingga hasilnya belum diketahui.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis mengkhususkan penelitian dengan judul “ Penggunaan Media Papan Flanel Dalam Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar Ii Di Slb Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. Bagaimanakah kemampuan penjumlahan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa sebelum digunakan media papan flanel ?
	2. Bagaimanakah kemampuan penjumlahan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Soma Opu Kab. Gowa sesudah digunakan media papan flanel ?
	3. Apakah ada peningkatan kemampuan penjumlahan pada murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa melalui Media Papan Flanel ?

**C. Tujuan Penelitian.**

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh gambaran kemampuan penjumlahan murid Tunagrahita RinganKelas Dasar II Di SLBN Somba Opu Kab. Gowa sebelum penggunaan Media Papan Flanel.
2. Untuk memperoleh gambaran kemampuan penjumlahan murid Tunagrahita RinganKelas Dasar II Di SLBN Somba Opu Kab. Gowa sesudah penggunaan Media Papan Flanel.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan penjumlahan menggunakan Media Papan Flanel pada murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi positif baik secara konseptual maupun secara praktis.

* 1. **Manfaat Teoritis**
1. Hasil penelitian dapat menambah wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan luar biasa dalam hubungannya dengan peningkatan kemampuan matematika murid Tunagrahita Ringan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi para peneliti lainnya yang membahas masalah efektivitas Papan Flanel untuk meningkatkan kemampuan matematika murid Tunagrahita Ringan.
	1. **Manfaat Praktis**
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan kemampuan Matematika bagi murid Tungrahita Ringan.
4. Bagi Guru, sebagai bahan masukan bahwa penggunaan Media Papan Flanel bisa mengatasi kesulitan kemampuan penjumlahan.
5. Bagi Orangtua, menjadi masukan dalam mendukung peningkatan kemampuan matematika melalui Media Papan Flanel untuk kepentingan anaknya.
6. Bagi Murid, bahwa melalui Media Papan Flanel dapat meningkatkan kemampuan penjumlahan bagi murid tunagrahita ringan.